

**PENERAPAN METODE INKUIRI DENGAN MENGGUNAKAN  
BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DENGAN TEMA  
CITA-CITAKU DI SDN SUMBERSARI 03 JEMBER**

**(APPLICATION INQUIRY METHOD USING HAND PUPPET TO INCREASE ACTIVITY  
AND LEARNING OUTCOME OF FOURTH GRADERS WITH THEME MY GOAL IN  
SDN SUMBERSARI 03 JEMBER)**

Mardalita, Yayuk Mardiyati, Chumi Zahroul Fitriyah  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jalan Jawa 4 D No. 1 Sumbersari, Jember 68121  
E-mail:  
ymardiyati@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik integratif melalui metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan di SDN Sumbersari 03 Jember. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini, melalui pendekatan *scientific* dengan media boneka tangan seluruh siswa dapat memperagakan boneka tangan di depan kelas sesuai tema aku dan cita-citaku, sehingga semua siswa dapat mencapai aspek-aspek ketuntasan yang telah ditetapkan. Aktivitas belajar siswa siklus I meningkat pada siklus II presentase sebesar 10,21% dan pada hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 7,53%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sumbersari 03 Jember.

**Kata Kunci :** *Metode Inkuiri, Boneka Tangan, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa.*

**Abstract**

This study aims to improve the activity and student learning outcomes of fourth graders with the subjects of Civic Education through inquiry method using hand puppets in SDN Sumbersari 03 Jember. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection observation, testing, documentation, and interviews method. The subjects of the research were students of fourth graders in SDN Sumbersari 03 Jember with 30 students consisting of 15 males and 15 females. The results of this study, through the scientific approach with media hand puppet students can demonstrate in front of the class according to the theme given, so that all students can achieve mastery aspects that have been set. First cycle of student learning activity increased in the second cycle a percentage to 10,21% and the learning outcomes of students in the classical style of the first cycle to the second cycle increased to 7,53%. Based on the results of this study indicate that the application of the inquiry method using hand puppets increase the activity and learning outcomes of fourth graders students in SDN Sumbersari 03 Jember.

**Key Words:** *inquiry method, hand puppet, learning activities, learning outcomes.*

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sektor penentu keberhasilan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, diharapkan manusia memiliki pengetahuan intelektual, moral maupun pengetahuan sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era global saat ini menyebabkan cepat pula berubah dan berkembangnya tuntutan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Masyarakat yang tidak menghendaki adanya

keterbelakangan perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan tersebut secara berkelanjutan.

Penerapan Kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulum pendidikan berkelanjutan di Indonesia membuka pandangan baru sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga ranah penilaian, yaitu penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap merupakan penilaian paling utama untuk menghasilkan peserta didik di Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif dan efektif (Permendikbud,2013:59).

Untuk mencapai tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang sebuah kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merupakan salah satu unsur penting yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab. (Kemendikbud, 2014:2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 23 Oktober 2014 di SDN Summersari 03 Kabupaten Jember, menunjukkan aktivitas siswa masih tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata 41,11. Dari 30 siswa, terdapat 10 siswa sangat kurang aktif (33,33%), 7 siswa kurang aktif (23,33%), 5 siswa cukup aktif (16,67%), 5 siswa aktif (16,67%), 3 siswa sangat aktif (10%) (Lampiran M.1). Hasil belajar kurang baik, terbukti dari hasil belajar prasiklus, 4 siswa sangat kurang baik (13,33%), 7 siswa kurang baik (23,33%), 11 siswa cukup baik (36,57%), 3 siswa baik (10%), dan 5 siswa sangat baik (16,67%) (Lampiran N.1).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, ada permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut antara lain: aktivitas belajar siswa dalam kategori kurang aktif dikarenakan penerapan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran masih belum maksimal, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan kebiasaan siswa yang hanya mendengarkan, belum memahami materi yang akan ditanyakan pada guru.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka perlu suatu pemecahan yang tepat dan penanganannya, sehingga proses belajar mengajar (PBM) menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode inkuiri dan media boneka tangan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Gulo (2002), seperti yang dikutip Trianto, bahwa strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Gulo (Trianto, 2007).

Media yang dirasa tepat digunakan dalam metode inkuiri ini adalah dengan menggunakan media boneka

tangan. Pemilihan boneka tangan di latarbelakangi oleh kedekatan anak-anak dengan boneka. Selain itu, boneka tangan juga melatih anak untuk mendengarkan dan berbicara juga tampil dengan percaya diri saat memainkan boneka tangan di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2014 antara peneliti dari wali kelas IV A SDN Summersari 03 Kabupaten Jember, media boneka tangan belum pernah diterapkan. Penerapan media boneka tangan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV tema "Cita-citaku" di semester 2.

Dengan dasar pemikiran diatas maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Metode Inkuiri dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Tema Cita-citaku di SDN Summersari 03 Kabupaten Jember, Tahun pelajaran 2014/2015".

### Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Summersari 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibatasi sampai 2 siklus dimana Setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *Scientific*, karena lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Data-data dari tes dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis presentase keaktifan siswa dengan rumus :

$$Pa = \frac{a}{N} \times 100\%$$

2. Analisis hasil belajar siswa secara klasikal, dengan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut :

(a) daya serap perorangan, di SDN Summersari 03 Jember seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor  $\geq 70$  dari skor maksimal 100.

(b) di SDN Summersari 03 Jember, apabila daya serap klasikal mencapai  $\geq 75\%$  maka pembelajaran di kelas tersebut tuntas.

### Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Inkuiri dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Tema Cita-citaku di SD Negeri Sumbersari 03 Kabupaten Jember, Tahun pelajaran 2014/2015.

#### A. Prasiklus

Langkah awal dalam penelitian ini dimulai dari observasi dan wawancara pada 10 Januari 2015. Setelah peneliti mengadakan observasi selama 2 jam pelajaran maka peneliti menarik kesimpulan bahwa : (1) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih cenderung guru yang aktif dan kurang adanya interaksi dengan siswa, (2) kurangnya kesiapan guru dalam mengajar (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, (4) guru kurang memperhatikan perkembangan kemampuan berpikir siswa di dalam kelas.

Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan guru kelas V dan hasil yang diperoleh adalah guru dalam membelajarkan siswa tanpa media ataupun model pembelajaran yang lain, hanya sesekali saja melakukan tanya jawab. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru kelas IV

peneliti berdiskusi dengan guru untuk mengetahui kendala dan menentukan model yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi yaitu metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan.

#### B. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan penerapan metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan tema aku dan cita-citaku pada siswa kelas IV di SDN Sumbersari 03 Jember.

##### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi: 1) menyusun perangkat pembelajaran (RPP dan silabus); 2) menyusun pedoman observasi dan wawancara; 3) menyusun lembar kerja siswa; dan 4) mendesain alat evaluasi.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 14 Januari 2015 dan 23 Januari 2015 mulai pukul 07.00–12.00 WIB. Berikut penjelasan dari kedua pertemuan tersebut.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan apersepsi serta motivasi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru mulai bercerita dengan menggunakan boneka tangan, saat bercerita yang tampak hanya tangan yang dibalut boneka tangan, tubuhnya tertutup oleh meja yang digunakan saat bercerita. Guru bercerita dengan menggunakan dua tangan. Guru menceritakan sebuah permasalahan tentang seorang anak yang kesulitan untuk menentukan apa cita-citanya. Orangtuanya menginginkannya menjadi seorang dokter, sedangkan anak tersebut senang sekali dengan musik. Kemudian, permasalahan tersebut dilempar kepada siswa dalam bentuk berbagai pertanyaan. Setiap siswa harus memiliki jawabannya sendiri dan dijawab secara lisan. Dari kegiatan

tersebut terlihat siswa mulai ada perhatian untuk menjawab pertanyaan dari guru meskipun masih ada beberapa siswa kurang begitu aktif dan diam saja saat diberikan pertanyaan. Guru membentuk kelas menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam pembentukan kelompok kelas menjadi ramai, namun hal itu dapat ditangani dengan baik oleh guru. Siswa diminta menempati bangku yang telah disusun sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, kemudian guru meminta kelompok untuk mendiskusikan masalah dan menulis jawaban secara individu yang sebelumnya telah dijawab secara lisan. Siswa terlihat aktif selama mendiskusikan masalah, meskipun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif. Dalam kegiatan ini, guru juga membimbing diskusi kelompok. Pada saat proses pembelajaran berlangsung diamati oleh 2 observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan peneliti mengamati bagaimanakah penerapan pembelajaran tema "Cita-citaku" sub tema "Aku dan Cita-citaku" yang dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri dengan boneka tangan.

Setelah permasalahan dalam cerita selesai didiskusikan oleh masing-masing kelompok, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Seluruh wakil dari kelompok yang terpilih tersebut membacakan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada waktu perwakilan kelompok membacakan hasil pekerjaannya, siswa lainnya terlihat ramai, namun guru dapat menenangkan dengan meminta siswa untuk meneliti hasil pekerjaan kelompok mereka masing-masing. Setelah setiap kelompok membacakan hasil diskusinya, kelompok yang lain memberikan penghargaan dengan cara bertepuk tangan. Berikutnya guru membagikan lembar tes subjektif yang berupa soal essay sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan.

Di akhir kegiatan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah selesai. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

##### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu suara guru yang kurang keras, penguasaan kelas, dan bimbingan secara merata kepada siswa.

Sedangkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada saat diskusi berlangsung masih ada beberapa siswa yang pasif dan berbicara sendiri dengan temannya. Ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan kerjanya siswa masih saling tunjuk karena malu dan takut. Secara klasikal siswa masih belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

##### d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengkaji ulang hasil pelaksanaan siklus I untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus II. Kelebihan dan kekurangan pada siklus I dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus II. Keberhasilan yang diperoleh pada

siklus I berupa adanya peningkatan kemampuan metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan yang dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan guru yang telah sesuai dengan rencana pembelajaran. Namun, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum tercapai yakni 75%, hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu memperagakan boneka tangan sehingga siswa harus lebih dibimbing oleh guru.

Aktivitas dan hasil dari refleksi ini adalah siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, antara lain:

- a. guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran;
- b. suara guru harus lebih keras saat menjelaskan materi;
- c. guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan ide-idenya sendiri dengan membaca buku yang berhubungan dengan pantun dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat pembelajaran di kelas; dan
- d. guru harus lebih terampil dalam memberikan motivasi berupa reward dan bimbingan agar aspek-aspek yang ingin dicapai dalam indikator penilaian menulis pantun dapat tercapai.

### C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan penerapan metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan dengan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus ini adalah sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (siklus I).

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Januari 2015 di kelas IV SDN Sumpersari 03 berlangsung 6 x 35 menit, yaitu mulai pukul 07.00-12.00 WIB. Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Seluruh persiapannya didasarkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan kegiatan berdo'a yang diikuti semua siswa dan memeriksa absensi siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru meminta setiap kelompok maju secara berurutan untuk menampilkan cerita boneka tangannya. Guru juga meminta siswa untuk memperhatikan setiap kelompok yang tampil, tidak ramai dan mengerti permasalahan apa yang diangkat dalam cerita kelompok yang lain. Karena di akhir pembelajaran akan diadakan tes yang berhubungan dengan

cerita masing-masing kelompok. Terlihat pada penampilan kelompok satu, dua, dan tiga sangat antusias dan percaya diri dalam membawakan cerita. Kelompok empat dan lima kurang percaya diri dalam menampilkan bonekanya karena belum siap tampil ke depan. Setelah semua kelompok selesai maju ke depan, terlihat adanya kemajuan dalam hal aktivitas siswa misalnya saat siswa diberi pertanyaan oleh guru, banyak siswa yang berebut untuk menjawab, selain itu melalui pertunjukan boneka tangan ini siswa menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan kelas. Berikutnya guru membagikan lembar tes subjektif yang berupa soal essay sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi. Dalam kegiatan ini, siswa membuat rangkuman di buku masing-masing. Setelah itu, guru menanyakan pada siswa, "anak-anak, apakah pelajaran hari ini menyenangkan?" dan siswa secara serentak menjawab, "menyenangkan, bu". Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam.

#### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, suara guru sudah cukup jelas didengar siswa yang duduk paling belakang sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal dan siswa bisa lebih berkonsentrasi pada penjelasan guru. Bimbingan yang dilakukan guru pada saat diskusi juga sudah baik, yaitu menyeluruh pada setiap individu yang kurang memahami materi.

Siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga turut berperan dalam menyampaikan ide/gagasannya dalam kegiatan belajar maupun diskusi kelompok untuk mempelajari aspek-aspek yang hendak dicapai dalam menulis pantun selain itu siswa juga tidak merasa takut dan malu ketika diminta guru untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

#### d. Refleksi

Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II semakin membaik. Seperti pada hasil kemampuan membuat peta konsep dengan media gambar siswa secara klasikal pada siklus II lebih meningkat dari siklus I, karena siswa sudah mampu memperagakan boneka tangan sesuai tema.

Keaktifan siswa di siklus II meningkat dengan adanya perubahan pada kegiatan guru. Jika dibandingkan pada prasiklus dari presentase aktivitas belajar siswa hanya mencapai 41,11% dan hasil belajar klasikal mencapai 59,73% kemudian dilakukan tindakan siklus I dan mendapatkan aktivitas belajar mencapai 60,89% dan hasil belajar klasikal sebesar 68,37% dengan menerapkan metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan secara klasikal sebesar 70%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun masih belum mencapai minimal ketuntasan klasikal yaitu 70%. Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dan mencapai aktivitas dan hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu presentase aktivitas belajar mencapai 71,1% dan ketuntasan

hasil belajar klasikal 75,9%. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II ini sudah berhasil, dan peneliti merasa sudah cukup karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

2. Peningkatan Metode Inkuiri dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Tema Cita-citaku di SDN Sumbersari 03 Kabupaten Jember, Tahun pelajaran 2014/201.

A. Prasiklus

Tabel 1. Hasil belajar prasiklus

Kriteria Nilai Siswa	Jumlah	Persentase
Tuntas (nilai $\geq 70$ )	8	36.66%
Belum tuntas (nilai $< 70$ )	22	63.34%

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus, lebih dari 50% siswa yang belum tuntas. Jumlah siswa sebanyak 30 siswa, hanya 8 siswa yang tuntas dan 22 siswa belum tuntas. Oleh karena itu, aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Pkn siswa kelas IV SDN Sumbersari 03 perlu ditingkatkan dan adanya usaha perbaikan sehingga aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Pkn siswa dapat meningkat.

B. Siklus I

Tabel 2. Perbandingan aktivitas belajar pada prasiklus dengan siklus I

Kategori	Prasiklus (%)	Siklus I (%)
Aktif	26.67%	43.33%
Belum Aktif	73.33%	56.67%
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2. Perbandingan aktivitas belajar siswa, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus sebesar 26,67% setelah diterapkan metode inkuiri dengan boneka tangan pada siklus I meningkat menjadi 43,33%. Sedangkan kategori belum tuntas pada prasiklus sebesar 73,33% setelah diterapkan metode inkuiri dengan boneka tangan berkurang menjadi 56,67%.

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar pada prasiklus dengan siklus I

Kategori	Prasiklus (%)	Siklus I (%)
Tuntas	41,11%	60,89%
Belum Tuntas	58,89%	39,11%
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3. Perbandingan hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus sebesar 41,11% setelah diterapkan metode inkuiri dengan boneka tangan pada siklus I meningkat menjadi 60,89%. Sedangkan

kategori belum tuntas pada prasiklus sebesar 58,89% setelah diterapkan peta konsep dengan media gambar berkurang menjadi 39,11%.

C. Siklus II

Tabel 4. Perbandingan aktivitas belajar pada siklus I dengan siklus II

Kategori	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktif	60,89%	63,33%
Belum Aktif	39,11%	38,67%
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Kategori cukup aktif siklus I sebesar 60,89% siklus II meningkat menjadi 63,33%. Sedangkan kategori belum aktif berkurang, dari 39,11% pada siklus I menjadi 38,67% pada siklus II.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan pada tema "Cita-cita" dan subtema "Aku dan Cita-citaku" dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 21,71% sedangkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 11,79%.
2. Penerapan metode inkuiri dengan menggunakan boneka tangan pada tema "Cita-cita" dan subtema "Aku dan Cita-citaku" dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 8,64%, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 10,21%, sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,21%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kemendikbud, 2014: *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta:

*mardalita et all, Penerapan Metode Inkuiri Dengan .....*

Permendikbud,2013:59tentang *Standar Isi Pendidikan  
Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen  
Pendidikan Nasional.

